Kanji Learning Strategies through the Knowledge of Kanji History

Renariah[1], Linna Meilia Rasiban[2], Herniwati[3]
[123]*Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No 229, Bandung Indonesia*
renariah@upi.edu , linnameilia@upi.edu

Keywords: *kanji learning strategy, kanji history, Japanese as a Foreign Language, Japanese kanji characters, hikanjiken students*

Abstract: *This study explores the relationship between the knowledge of kanji history and kanji learning strategies for Japanese as a Foreign Language students especially hikanjiken students. This study examines how learner beliefs are related to the ability to combine information from kanji history knowledge (i.e., the origin of Japanese kanji characters) with their kanji learning strategies. This research method descriptive method with instruments a questionnaire online, Kanji History Worksheet and interview. Twenty five students at Japanese Language Education Departement in Bandung-West Java Indonesia that an enrolled Intermediate Writing Kanji course as a participants. Results that correlations between belief in the simplicity of kanji history knowledge can make easier to remember kanji characters. These findings suggest that this strategy showed that not all kanji can be set up the story by the kanji history. Sometimes it takes its own imagination to overcome the lack of available references regarding the kanji history. Futher research will be directed to the kanji character for understanding and kanji's meaning in terms of morpho-phonology can overcome difficulties in learning Japanese kanji characters and as a supplement to the kanji learning strategy for learning and teaching Japanese Kanji characters especially for hikanjiken students.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajar bahasa Jepang dituntut harus menguasai huruf hiragana, katakana, romaji, dan huruf kanji. Huruf kanji merupakan salah satu aspek yang sulit bagi mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Jepang. Hal ini dirasakan terutama oleh mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang 'budaya kanji' (非漢字圏). Bahkan di antara mahasiswa yang memiliki latar belakang kanji pun (seperti mahasiswa dari China, Korea, dan Taiwan) kadang-kadang merasa sulit dalam menghadapi huruf kanji Jepang. (Sudjianto & Dahidi, 2004; Takamizawa, 2002). Dan banyaknya jumlah kanji menjadi salah satu faktor penghambat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini yang menyebabkan motivasi belajarnya menjadi berkurang (Budiman, 2014, hlm.1).

Orang Jepang mulai mempelajari kanji sejak memasuki sekolah dasar, sementara orang asing hanya mempelajari dalam waktu yang terbatas. Yakni semenjak memasuki jenjang pendidikan tinggi. Departemen pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI memasukan mata kuliah *kanji* dimulai dari semester 1 hingga semester 6 dengan jumlah kanji kurang lebih 8000 buah. Pada kenyataannya mahasiswa merasakan kesulitan dalam mempelajari dan menghapal kanji, sehingga kesulitan timbul pada saat membaca teks bacaan pada level yang lebih tinggi dikarenakan tidak bisa membaca dan memahami makna dari *kanji* yang ada dalam bacaan tersebut. Dari hasil ujian International *Japanese Language Proficiency Test* dari tahun 2009 hingga 2014 diperoleh masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam kompetensi pemahaman kanji N4 dan N3 yakni: tahun 2009 (N4: 68,05%, N3:64,83%) , tahun

2010 (N4: 52,09%, N3: 24,12%), tahun 2011 (N4: 46,97%, N3: 24,70%) dan tahun 2015 (N4:46,60, N3: 24,60%) (Herniwati: 2012). Dengan hasil data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa departemen pendidikan bahasa Jepang masih rendah dalam penguasaan kanji level N4 dan N3 dengan alasan diantaranya kurangnya mahasiswa yang belajar secara mandiri diluar jam kuliah.

Kemudian untuk mengingat kanji sangat diperlukan daya ingatan yang kuat, ketekunan dan kesabaran yang lebih. Terhadap kesulitan-kesulitan tersebut kita dapat memakluminya karena kesulitan-kesulitan tersebut mencakup banyak hal,di antaranya adalah: 1.) Kanji yang harus dingat, jumlahnya cukup banyak, yaitu 常用漢字 berjumlah 1945 huruf. 2.) Bila dilihat sepintas, terdapat banyak sekali kanji-kanji yang mirip bentuknya 3.) Dalam satu kanji terdapat cara baca yang bervariasi, baik kun-yomi maupun on-yominya. 4.) Terdapat banyak kanji yang memiliki cara baca baik kunyomi maupun onyomi yang sama tetapi artinya berbeda sama sekali (Renariah.2004.hlm.3)

Dengan permasalahan diatas, pengajar sebagai pendidik, bertanggung jawab dalam meningkatkan penguasaan dan pemahaman *kanji* bagi mahasiswa. Diperlukan adanya *cross check* metode pembelajaran yang sudah ada, untuk menemukan inovasi-inovasi model pembelajaran *kanji* yang dibutuhkan oleh pembelajar. Pada tahun 2015 Herniwati & Aneros dalam penelitiannya "model pembelajaran *wakaru*, *oboeru* dan *tsukaeru* mempermudah mahasiswa dalam mempelajari kanji N4. Namun, dari hasil penelitian tersebut akan lebih baik apabila dipelajari sejarah asal usul kanji, sehingga inovasi model pembelajaran *history kanji* menjadi kajian penelitian ini. *History kanji* menurut Wiliam dan Kurosawa (2010: hlm.4) menyatakan bahwa dalam mempelajari kanji tidak hanya bisa menulis saja namun juga dapat mengetahui asal usul dari mana kanji terjadi, cerita apa yang terkandung dalam kanji tersebut.

Dengan demikian pembelajaran kanji diharapkan mahasiswa tidak enggan dan tidak merasa kesulitan dalam mengingatnya dikarenakan jumlah coretan *kanji* yang banyak, tetapi mempelajari kanji itu ternyata menyenangkan karena ada asal usul (*hitory*) dan cerita (*story*) dalam menghapal dan memahami artinya. Dari uraian diatas untuk meningkatkan penguasaan *kanji* mahasiswa departemen pendidikan bahasa Jepang, maka diperlukan penelitian R&D dan eksperimen inovasi model pembelajaran *history kanji* untuk meningkatkan penguasaan daya ingat mahasiswa tingkat 2 sebagai upaya pemecahan masalah.

Masalah umum dalam penelitian ini yaitu: apakah model pembelajaran *kanji* "*History Kanji*" dapat meningkatkan daya ingat penguasaan *kanji* ?. Dalam penelitian ini masalah umum tersebut dijabarkan lagi ke dalam beberapa rumusan masalah berikut.

1. Kanji apa saja yang dapat digunakan pada strategi pembelajaran yang menggunakan *history kanji*?
2. Bagaimana cara mengenali kanji melalui pengetahuan *history kanji*?

Penelitian ini didasari oleh dua teori utama yakni, teori kanji dari Suzuki dan Ishida (1999), Oomori dan Suzuki (2013), Takamizawa (2002) dan Iwabuchi dalam Sudjianto (2007), serta model pembelajaran "*History Kanji*" menurut William dan Kurosawa (2010), Beuckmann & Watanabe (2008). Dalam bahasa Jepang huruf yang digunakan ada 5 jenis, *hiragana*, *katakana*, *kanji*, *romaji*, angka (Suzuki dan Ishida, 1999, hlm. 1). Menurut Iwabuchi Tadasu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007, hlm. 55) mengemukakan bahwa huruf kanji adalah huruf yang menyatakan isi atau arti sekaligus menyatakan pengucapan atau disebut *hyoo'i moji*. Contoh Kanji 川 = sungai, 風 = angin, 星 = bintang dan sebagainya. Uniknya, meskipun contoh-contoh melambangkan satu ide, mereka bisa dibaca dengan cara yang berbeda. Seperti kanji 川 = sungai → bisa dibaca "kawa" (かわ) atau "sen" (セン), kanji 風 = angin → bisa dibaca "kaze" (かぜ) atau "fuu" (フウ) sedangkan kanji 星 = bintang → bisa dibaca "hoshi" (ほし) atau "sei" (セイ).

Pemerintah Jepang mengeluarkan daftar aksara kanji yang disebut *Touyou kanji* pada tahun 1946 sebanyak 1.850 karakter. Pada

tahun 1981 daftar *Touyou kanji* digantikan dengan daftar *Jouyou kanji* berisi 1.945 karakter. *Jouyou kanji* adalah kanji yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang (Suzuki dan Ishida, 1999, hlm.4). Sedangkan *Jouyou kanji* yang digunakan di Jepang pada saat ini yang digunakan untuk menulis kalimat yang mudah dipahami pada kehidupan masyarakat pada umumnya, sebanyak 2.136 karakter (Oomori dan Suzuki, 2013, hlm. 10) (Takamizawa 2002, hlm.82).

Satu huruf kanji bisa memiliki cara baca yang berbeda-beda. Satu bunyi bisa dilambangkan oleh huruf kanji yang berbeda-beda pula. Menurut Suzuki dan Ishida (1999, hlm.47) mengemukakan bahwa huruf kanji memiliki dua cara baca, yaitu *onyomi(on)* dan *kunyomi(kun)*. Pada umumnya, *on* ditulis dengan katakana sedangkan *kun* dengan hiragana.

Onyomi atau cara baca Cina adalah cara membaca huruf kanji mengikuti apa yang didengar orang Jepang ketika orang Cina melafalkannya. Namun karena perbedaan dialek antara Cina dan Jepang, maka pengucapan kanji tersebut tidak sempurna. Misalnya kanji 冬 = salju. Dalam bahasa Cina dibaca, *Dong* sedangkan pada *onyomi* disesuaikan menjadi *tou* （トウ）. Sebagaimana bisa dilihat, terdapat penyesuaian dari Mandarin ‘dong’ menjadi Jepang ‘tou’. Meskipun demikian intinya tetap: cara baca ON *(onyomi)* adalah cara baca Kanji menyesuaikan dengan aksara Cina. Otomatis, karena pertalian dengan huruf Cina tersebut, setiap kanji memiliki *onyomi*. Walaupun yang dicontohkan di atas cuma satu *on-yomi*, kadang ada kanji yang memiliki dua atau tiga *onyomi*. Misalnya kanji 行 dapat dibaca *gyou/kou/an*（ギョウ／コウ／アン）.

Apabila *onyomi* adalah cara baca kanji berdasarkan bahasa Cina, maka *kunyomi* adalah cara baca Jepang. *Kunyomi* adalah pembacaan kanji dengan cara menetapkan bahasa Jepang sebagai cara membaca kanji berkenaan dengan arti kanji tersebut. Misalnya kanji 上 dibaca *ue/ageru/agaru/noboru/uwa/kami*（うえ／あげ･る／あが･る／のぼ･る／うわ／かみ）.

Rikusho adalah aturan yang terdapat pada *Setsumonkaiji* yang mengklasifikasikan kanji berdasarkan empat macam pembentukan dan 2 macam pemakaiannya yang mencakup *shoukei, shiji, kai’i, keisei, tenchuu dan kansha* (Hayashi, dkk. 1994; Suzuki dan Ishida, 1999. Oomori dan Suzuki, 2013).

a. *Shoukei* yaitu pembentukan dari penyederhanaan pictogram yang melambangkan suatu bentuk dari benda. Contoh:  (gunung) atau  (bulan)
b. *Shiji* yaitu pembentukan dari suatu hal yang bersifat abstrak, tidak dapat ditampilkan dalam bentuk, seperti sikap, arah dan lain-lain. Contoh: 上 (atas), 下 (bawah), atau 中 (dalam).
c. *Kai’i* yaitu pembentukan dari gabungan dua buah kanji atau lebih dan memiliki arti baru. Contoh: 木 (pohon) dan 木 (pohon) maka menghasilkan kanji 林 (hutan) atau 森 (rimba).
d. *Keisei* yaitu pembentukan dari gabungan bagian yang menunjukkan arti dengan bagian yang menunjukkan bunyi ucapan. Lebih dari 60% huruf kanji yang ada pada saat ini adalah *keisei*. Contoh: 星 (bintang) adalah gabungan dari huruf kanji 日 (hari) dan 生(セイatau *sei*).
e. *Tenchuu* yaitu huruf kanji yang mengalami perubahan dari bentuk huruf kanji asal yang memiliki arti yang sama atau arti yang saling berhubungan. Contoh: kanji 楽 pada awalnya memiliki arti 音楽(musik). Karena mendengarkan musik merupakan hal yang menyenangkan maka dibaca ラク(*raku*) yang artinya たのしむ(*tanoshimu*) yaitu menyenangkan.
f. *Kansha* yaitu huruf kanji yang sudah ada dengan memanfaatkan bunyi dan digunakan untuk arti yang lain. Contoh : 亜米利加 = アメリカ(Amerika).

3. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipergunakan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009, hlm.58). Fenomena yang terjadi saat ini adalah kondisi pembelajar Indonesia (berlatar belakang *hikanjiken*) yang mempelajari bahasa Jepang tetapi masih merasakan kesulitan dalam memahami bentuk dan makna dari karakter kanji.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pembelajar Indonesia (berlatar belakang *hikanjiken*) yang sudah mempelajari kanji bahasa Jepang selama 1,5 tahun dengan materi kanji yang sudah dipelajari sebanyak 260-300 karakter kanji. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI semester 3 tahun akademik 2017/2018 sebanayak 25 orang. Sampel ini berusia antara 19-21 tahun, 6 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Kemampuan bahasa Jepang dari masing-masing partisipan dibagi menjadi tiga kelompok, dengan kelompok pertama partisipan yang memiliki kemampuan bahasa Jepang setara N3 JLPT sebanyak 5 orang, kelompok kedua partisipan yang memiliki kemampuan bahasa Jepang setara N4 JLPT sebanyak 15 orang dan kelompok ketiga sebanyak 5 orang partisipan berlatar belakang kemampuan bahasa Jepang setara N5 JLPT.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner online, interviu dan *Kanji History Worksheet* untuk menghimpun informasi dan pengumpulan data dari *kanji history.* Proses pengumpulan data diawali dengan pengisian kuesioner online pada *Google Form* mengenai kemampuan memahami kanji serta strategi pembelajaran kanji. Kemudian partisipan diberikan *Kanji History Worksheet* untuk menghimpun data dan informasi latar belakang/skema partisipan dalam pengetahuan sejarah kanji yang dimiliki selama mempelajari kanji 1,5 tahun. Kemudian penelitian ini diakhiri dengan melakukan interviu kepda partisipan untuk menghimpun informasi secara detail dari hasil data kuesionr dan hasil data interviu yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diangkat pada penelitian ini, (1) kanji apa saja yang dapat digunakan pada strategi pembelajaran yang menggunakan *kanji history*; dan (2) cara mengenali kanji melalui pengetahuan *kanji history*.

Berdasarkan hasil kuesioner online dan data interviu yang diberikan menunjukkan bahwa kanji yang dapat digunakan pada strategi pembelajaran yang menggunakan *kanji history* adalah kanji level menengah-lanjutan. Hal ini disebabkan dari bagian yang membentuk kanji tersebut semakin rumit dan kompleks yang tidak bisa diwakili oleh asosiasi gambar. Gambar 1 menampilkan kanji setara JLPT N4 yang dapat digunakan pada strategi *kanji history.*



Gambar 1 Daftar Kanji JLPT N4
(https://jlptstudy.net/N4/)

Jumlah kanji yang digunakan sebanyak 181 karakter. Keseluruhan kanji termasuk level menengah-lanjutan yang terdiri dari dua buah atau lebih *bushu* yang membentuk kanji. Kanji yang memiliki 2 coretan hanya 1 yaitu kanji *'chikara',* dan kanji yang memiliki 3 coretan hanya 1 yaitu kanji *'yugata'.* Sampai dengan yang terbanyak 18 coretan seperti pada kanji *'kao', 'ken'* dan sebagainya.

Temuan yang menarik berdasarkan hasil analisis kuesioner adalah hanya 20% partisipan yang sudah menggunakan mengenali karakter kanji melalui pengetahuan sejarah kanji (*knowledge of kanji history*). Hal ini dikarenakan masih sedikit partisipan yang mengetahui sejarah kanji itu sendiri. Selain itu model pembelajaran melalui sejarah kanji belum banyak dilakukan. diperkuat oleh hasil analisis kuesioner yang menunjukkan 80%

mayoritas partisipan menggunakan

Ada beberapa tahapan dalam strategi pengetahuan sejarah kanji (*knowledge of kanji history*) ini, (1) diawali dengan pemahaman *bushu* (*radical kanji*) sebagai bagian yang membentuk kanji tersebut (Lory, 2003; Rasiban, 2017). Setelah dapat membedakan *bushu* kanji, langkah berikutnya (2) pembelajar harus memahami makna dan sejarah yang melatarbelakangi *bushu* tersebut (Rasiban, 2017). (3) Dari pengetahuan sejarah kanji tersebut barulah membentuk cerita atas pemikiran sejarah kanji mengarah ke dalam makna kanji secara semantik leksikal.

Berikut contoh strategi pengetahuan sejarah kanji ini,

Kanji 明 (Akarui) (1)

Tahap pertama, mengenali kanji melalui *bushu*. Kanji **明** dibaca ***Aka-rui*** *(kun-yomi)* dan ***Mei*** *(on-yomi)*, yang artinya "terang" dan "jelas". Kanji ini memiliki *bushu 'Hen*' yaitu *Hihen* （日）. Tahap kedua, mengetahui sejarah kanji tersebut, Kanji 明 awalnya terinspirasi dari sinar bulan yang menembus jendela karena kanji *hi*（日）berbentuk seperti jendela. Tahap ketiga, menyusun cerita berdasarkan sejarah kanji dan makna *bushu* untuk membentuk pemahaman karakter dan makna kanji. Kanji ini terdiri dari kanji *hi*（日）dan *tsuki*（月）, sehingga bisa diasosiasikan sebagai matahari dan bulan yang digabungkan cahayanya sehingga terang, dan jika sudah terang, kita bisa melihat sesuatu dengan jelas (Sumber: *"Nihongo Charenjii Kanji*).

Kanji "度" (Tabi) (2)

Kanji 度 yang dibaca *'tabi'* (*kun-yomi*) dan *'do', '*to' (*on-yomi*), yang artinya adalah "derajat". Kanji ini memiliki *bushu 'madare'*. Kanji ini berasal dari kanji 庶 yang memiliki arti 'skala' dan kanji 又 yang memiliki arti 'tangan'. Sejarah kanji ini berawal dari seseorang yang mengukur sesuatu skala menggunakan tangannya. Sehingga penggabungan dari kanji tersebut menjadi 度 yang berarti "pengukuran skala dengan derajat" (Sumber: *"Nihongo Charenjii Kanji*).

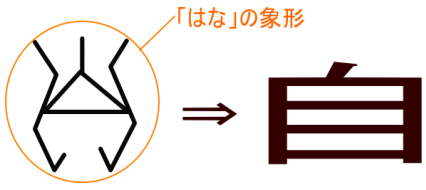
Tetapi ada beberapa kanji yang tidak dapat menemukan sumber referensinya dengan menggunakan pemikiran sendiri misalnya,

Kanji 問 'toi' (3)

Kanji"問" dibaca *'to-u'* dan *'toi' (kun-yomi)* serta *'mon' (on-yomi)*, yang artinya "bertanya". Kanji ini memiliki jenis *bushu 'Kamae'* yaitu *Mongamae*（門）. Kanji ini terdiri dari kanji *mon*（門）dan kanji *kuchi*（口）yang artinya 'gerbang' dan 'mulut'. Melalui dua kanji ini, kanji dapat diasosiasikan sebagai orang yang selalu bertanya dimana letak gerbang suatu tempat. Pertanyaan tersebut keluar dari mulut, karena itu arti kanji ini adalah "bertanya".

Selain itu, ada temuan yang menyatakan apabila tidak menemui sejarah yang membentuk kanji tersebut dalam pencarian sumber referensi, dapat digunakan referensi sejarah kanji Cina. Karena asal usul kanji Bahasa Jepang mulanya berasal dari Cina (Lory, 2003). Berikut strategi sejarah kanji dalam membentuk suatu makna yang berasal dari sejarah kanji Cina pada Gambar 2 dan Gambar 3.

Kanji 自 'ji' (4)

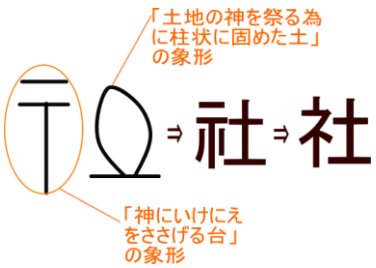


Gambar 2. Kanji *'ji'*

Gambar 2 menunjukkan kanji yang berasal dari hieroglif kanji hidung *'hana'* (鼻). Dari menunjuk diri sendiri ke hidung. Kemudian diturunkan menjadi arti baru yaitu "diri sendiri" (自己・己). Dari situlah kanji *'ji'* yang berarti "diri sendiri" terlahir.

Kanji 社 'sha' (5)

Di Cina, kanji ini merujuk pada agregat yang dibentuk dengan menyatukan simbol dewa tertentu sebagai inti, lihat Gambar 3.



Gambar 3. Kanji *'sha'*

Kata "perusahaan" berarti sesuatu yang mendewakan produktivitas bumi, tetapi dalam kenyataannya itu ditetapkan sebagai simbol pohon-pohon besar dan batu yang tumbuh di tanah. Alasan pendirian perusahaan memiliki berbagai pendapat dan tidak diketahui, tetapi diasumsikan bahwa keberadaannya ada di Yin sesegera mungkin. Pada dasarnya itu adalah pertemuan sipil, tetapi kotamadya kadang-kadang menggunakan pertemuan itu untuk kepentingannya sendiri.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperkuat dari hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran kanji bagi pembelajar kanji yang tidak berlatar belakang 'budaya kanji' (*hikanjiken*) memerlukan strategi khusus dalam mengenali bentuk kanji sekaligus memahami maknanya. Pada kanji level dasar-menengah sangat efektif menggunakan strategi mnemonik (Rasiban, 2016). Sedangkan pada kanji level menengah-lanjutan lebih efektif menggunakan pengetahuan dari sejarah kanji tersebut (*knowledge of kanji history*). Tetapi kelemahan dari strategi ini adalah tidak semua kanji dapat dibetuk ceritanya oleh pengetahuan sejarah kanji tersebut. Terkadang diperlukan imajinasi sendiri untuk mengatasi kekurangan referensi yang tersedia mengenai sejarah kanji tersebut. Titik kelemahannya adalah setiap pola pikiran orang berbeda-beda, jadi harus mencari konvensi yang standar dalam membentuk cerita yang mengarah kepada makna semantik leksikal kanji tersebut. Selain itu keterbatasan karakter kanji yang dapat menggunakan strategi pengetahuan sejarah kanji ini yaitu kanji level menengah-lanjutan saja. Penelitian selanjutnya akan diarahkan ke ranah pemahaman karakter dan makna kanji dari segi morfo-fonologi yang dapat menambah pengetahuan dan strategi pembelajaran dan pengajaran kanji bagi pembelajar bahasa Jepang *hikanjiken.*

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI yang telah memberikan hibah dana penelitian tahun 2017 sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa kami mengucapkan pada mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang semester 3 tahun akademik 2017/2018 terutama pada kelas 3B atas kerjasamanya sebagai partisipan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Beuckmann & Watanabe (2008). *Kanji no Naritachi.* Japan

Budiman, D. (2014). *Efektifitas pembelajaran kanji dengan menggunakan winds pro emulator game nazotte oboeru*. (Skripsi). Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hayashi, D. dkk. (1994). *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Edisi keempat. Tokyo: Taishuukan Shoten.

Herniwati (2012). *Evaluasi Kompetensi Bahasa Jepang melalui Hasil Ujian International Japanese Language Proficiency Test(JLPT) Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI*. Proceedings International Seminar Comparative In Competency Based Curriculum Between Indonesia and Malaysia.

Karasawa Kazuko, Kigami Tomoko, Shibuya Mikiko. (2003) *Nihongo Charenjii Kanji.* University of Tokyo Graduate School of Social Infrastructure Japanese Language Class. Tersedia: *https://kanjiportraits.wordpress.com/tag/the-kanji-%E6%98%8E/* [Diakses 30 September 2018].

Lory, Harumi H. (2003). *Introduction to Kanji.* The University of Chicago. [online]. Tersedia: http://www.mementoslangues.fr/Japonais/Kanji/Intro-to-Kanji.pdf [Diakses 5 Oktober 2018].

Oomori, M. & Suzuki, E. (2013). *Nihongo Kyoushi no Nanatsu Dougu Shiriizu 2*

Kanji Jugyou no Tsukurikata hen. Tokyo: Aruku Kabushiki Gaisha.

Rasiban, Linna M. (2016). "Understanding the Basic of *Kanji*'s Meaning through Mnemonic Method Learning." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), CONAPLIN 9 vol.82, Publish by Atlantis Press, pp.17-21.*

Rasiban, Linna M. (2017). "The process of radicals (*bushu*) during the recognition meaning of japanese kanji characters. Tersedia: https://www.scitepress.org/ProceedingsDetails.aspx?ID=vkNhBMvpTSg=&t=1

Renariah.(2004). "*Mengingat Kanji melalui Bushu*" dalam jurnal FOKUS Jurusan Pendidikan bahasa Asing Vol. 1 No 2 edisi April 2004.Bandung: FPBS UPI.

Sudjianto dan Ahmad, D. (2007). *Pengantar linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Sutedi, D. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Suzuki, J. & Ishida, T. (1999). *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shiriizu 11 Hyoukihou*. Edisi ketiga. Tokyo: Aratake Shuppan Kabushiki Gaisha.

Takamizawa Hajime (2002) *Hajimete no Nihongo Kyouiku-2 (Nihongo Kyoujuhou Nyuumon)*, Japan:Aruku

The Japan Foundation (2012). *Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2012*. Japan: The Japan Foundation

Wiliiam Kurosawa (2010). *The Key to Kanji: a Visual Hiostory of 1100 Characters+Kanji* Etoki. ISBN 978-0-88727-736-8 Cheng&Tsui Company.Inc